



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Secara jelas dalam pembukaan Undang Undang Dasar 1945 dinyatakan salah satu tujuan pembentukan negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan bangsa. Betapa pentingnya mencerdaskan bangsa, karena bangsa yang cerdaslah yang dapat mengisi kemerdekaannya.

Berhasil tidaknya pembangunan pada masa yang akan datang sangat ditentukan oleh keadaan dunia pendidikan sekarang. Dengan perkataan lain, pendidikan adalah proses pembentukan manusia seutuhnya yang bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian yang ada pada diri individu baik aspek pengetahuan dan sikap maupun keterampilan.

Mengenai tujuan pendidikan nasional tersirat dalam pasal 4 Undang-undang No. 2 1989 pada Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia II (1992:2) di Medan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sehubungan dengan tujuan pendidikan nasional, tergambarlah bahwa manusia Indonesia seutuhnya yang diupayakan melalui pendidikan memiliki ciri-ciri ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berpengetahuan, cerdas, terampil, mempunyai kepribadian yang kuat dan budi pekerti yang tinggi serta cinta tanah air. Mengacu pada pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 menetapkan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan, maka Undang-Undang Dasar tersebut mewajibkan sistem pendidikan dan pengajaran nasional.

Sekolah merupakan wadah atau tempat berlangsungnya pendidikan untuk mengembangkan potensi anak didik semaksimal mungkin. Di masyarakat berbaur sekolah baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta.

Pada saat ini terdapat kecenderungan bahwa dorongan masyarakat terhadap pendidikan di sekolah semakin besar dan sedemikian penting. Sejalan dengan penjelasan Lutan (1989:1) sebagai berikut:

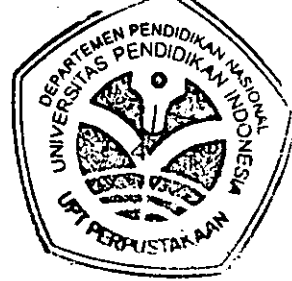
Masyarakat memandang pendidikan di sekolah sedemikian penting untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap. Dan bahkan lebih konkret lagi, pendidikan dianggap semacam investasi sehingga kelak seseorang dapat memungut hasilnya, terutama peningkatan hidup yang layak.



Timbul pertanyaan mengapa masyarakat memandang sedemikian penting pendidikan di sekolah? Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang telah merancang dan mengatur program-program kegiatannya. Peluang untuk mencapai tingkat perubahan nyata baik dalam segi pengetahuan dan pembentukan sikap maupun keterampilan di sekolah lebih besar jika dibandingkan di lembaga pendidikan keluarga dan masyarakat atau lembaga pendidikan nonformal.

Lembaga pendidikan formal atau sekolah diatur secara bertahap dan berjenjang, dimulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi. Di lingkungan masyarakat terdapat sekolah-sekolah baik yang dikelola oleh swasta maupun pemerintah.

Salah satu Perguruan Tinggi pemerintah atau negeri adalah Universitas Perguruan Indonesia (UPI) di Bandung. Terdapat beberapa fakultas di UPI seperti Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS), Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA), Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK), dan Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK).



Selain keenam fakultas tersebut UPI membuka Program Pasca Sarjana (PPS).

Setiap mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI khususnya dan mahasiswa UPI umumnya diharapkan akan terjadi perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan lembaga melalui proses kuliah atau perkuliahan.

Perkuliahan di Perguruan Tinggi khususnya di UPI terdapat batas waktu yang telah ditentukan. Dengan kata lain, lama studi di UPI ada batas sesuai dengan banyaknya semester yang diprogramkan. Oleh karena itu setiap mahasiswa harus dapat menyelesaikan studinya sesuai dengan lama studi yang ditentukan oleh suatu Perguruan Tinggi.

Selanjutnya melalui perkuliahan pada setiap semester, mahasiswa diharapkan mengalami perubahan tingkah laku yang tercermin pada nilai prestasi belajar baik setiap semester maupun seluruh semester. Nilai prestasi belajar setiap semester dinamakan Indeks Prestasi (IP) dan nilai prestasi belajar keseluruhan semester dinamakan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Dengan menggunakan IP akan memberikan dampak positif dan negatif kepada setiap mahasiswa untuk dapat menyelesaikan studi di UPI. Dampak positif antara lain IP yang tinggi

atau sangat memuaskan, mahasiswa akan dapat menyelesaikan studi dengan cepat atau lama studi kurang dari yang ditentukan. Dampak negatif jika IP mahasiswa tidak memuaskan antara lain studi mahasiswa akan lama atau mencapai batas maksimal sesuai dengan ketentuan UPI.

Lama studi dan IPK mahasiswa itu memberikan indikasi terhadap keberhasilan dari suatu Perguruan Tinggi. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1982/1983:191) sebagai berikut:

Suatu pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, dikatakan berhasil ialah selain terjadinya perubahan tingkah laku yang diharapkan, juga bahwa dicapainya perubahan tingkah laku itu terlaksana dalam waktu yang telah ditentukan. Atau dengan kata lain terjadi secara efektif dan efisien.

Isu kritis yang muncul dalam proses belajar mengajar di FPOK UPI adalah:

1. Kurang tercapainya perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan. Perubahan tingkah laku atau prestasi belajar tertuang dalam IP dan IPK. Dengan kata lain nilai IPK mahasiswa tidak seperti yang diharapkan.

2. Perubahan tingkah laku terjadi dalam waktu yang relatif lama atau lebih lama dari batas waktu yang ditentukan.

Sudah tentu kedua hal di atas tidak dikehendaki baik oleh pihak Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI maupun mahasiswanya. Oleh karena bila terjadi akan sangat merugikan tidak saja bagi mahasiswa yang bersangkutan juga bagi lembaga dan masyarakat antara lain dalam hal uang, waktu, dan tenaga.

Menurut pengamatan penulis secara sederhana, ada mahasiswa mencapai lama studi kurang dari batas yang telah ditentukan oleh UPI. Selain itu ada mahasiswa mencapai lama studi mencapai batas maksimal yang ditentukan oleh UPI. Hal ini berkaitan dengan IP yang dicapai oleh setiap mahasiswa. IP semester yang diperoleh mahasiswa sangat memuaskan, maka mahasiswa dapat mengontrak mata kuliah semester berikutnya dengan jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) yang ditentukan atau lebih. Sebaliknya IP semester yang diperoleh kurang memuaskan, maka mahasiswa harus mengontrak mata kuliah semester berikutnya dengan jumlah SKS yang sedikit. Hal ini sesuai dengan ketentuan di UPI sebagai berikut:

Beban studi maksimal bagi seorang mahasiswa per semester pada dasarnya ditentukan oleh prestasi akademik mahasiswa yang bersangkutan. Sebagai patokan umum beban studi mahasiswa adalah 20 SKS per semester, namun pembimbing/ketua jurusan dapat menggunakan Indeks Prestasi (IP) semester sebelumnya sebagai salah satu patokan untuk menentukan jumlah maksimal SKS yang dapat diambil oleh seorang mahasiswa.



Contoh:

IP < 2,00	dapat mengambil maksimal 16 SKS
2,00 > IP > 3,00	dapat mengambil maksimal 20 SKS
IP > 3,00	dapat mengambil 21 SKS atau lebih (dengan persetujuan Dekan)

Dari ketentuan di atas, maka lama studi mahasiswa ditentukan oleh prestasi belajar mahasiswa itu sendiri. Mahasiswa diharapkan berjuang untuk mendapatkan nilai IP yang lebih baik atau mencapai lebih dari 3,00. Namun demikian sudah tentu prestasi belajar yang tertuang dalam IP kemampuan setiap individu mahasiswa itu tidak sama, sehingga perolehan IP pun tidak sama. Di samping itu juga mungkin saja perolehan IP mahasiswa setiap semester berubah sesuai dengan situasi dan kondisi mahasiswa yang bersangkutan. Perolehan IP setiap semester, jika dijumlah menjadi IPK.

Berkaitan dengan hal-hal yang telah dijelaskan menjadi perhatian penulis untuk meneliti kecenderungan lama studi dan IPK mahasiswa di Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI tahun ajaran 1994 dan 1995. Alasannya antara lain:

1. Penulis sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI diharapkan memiliki kemampuan untuk mengadakan suatu penelitian dalam rangka pengembangan ilmu.

2. Terdapat kesenjangan dalam hal lama studi dan IPK mahasiswa, yaitu ada mahasiswa yang memiliki IPK tinggi atau baik tetapi lama studinya mencapai batas waktu maksimal tujuh tahun. Selain itu ada mahasiswa yang memiliki IPK cukup tetapi lama studinya mencapai batas waktu di bawah tujuh tahun.

3. Kerugian jika lama studi dan IPK tidak diteliti, yaitu kualitas dan kuantitas mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI akan menurun atau tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh lembaga. Sedangkan keuntungan adalah dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, masalah umum penelitian ini adalah:
Bagaimanakah kecenderungan lama studi dan IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI tahun ajaran 1994 dan 1995?

Masalah khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kecenderungan lama studi mahasiswa

Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI tahun ajaran 1994 dan 1995?

2. Bagaimanakah kecenderungan IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI tahun ajaran 1994 dan 1995?

3. Apakah terdapat hubungan antara lama studi dengan IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan masalah, tujuan umum penelitian ini adalah: Ingin mengetahui gambaran secara jelas mengenai kecenderungan lama studi dan IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI.

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin memperoleh gambaran secara jelas mengenai kecenderungan lama studi mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI.

2. Ingin memperoleh gambaran secara jelas mengenai IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI.

4. Ingin memperoleh gambaran secara jelas mengenai

hubungan antara lama studi dengan IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan ada manfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Oleh karena suatu penelitian tidak mempunyai manfaat akan sia-sia. Adapun manfaat dalam penelitian ini yang penulis harapkan antara lain sebagai berikut:

1. Mahasiswa khususnya Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI melaksanakan lama studi batas minimal yang telah ditentukan oleh lembaga. Selain itu mahasiswa memiliki IPK yang diharapkan baik oleh mahasiswa maupun lembaga dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga.
2. Membangkitkan perhatian semua pihak seperti para staf pengajar dan mahasiswa akan pentingnya pelaksanaan lama studi dan IPK.
3. Dengan diketahui kecenderungan lama studi dan IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI, menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak lembaga dalam menentukan kebijakan antara lain memperbaiki proses perkuliahan dan bimbingan terhadap mahasiswa.

E. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi pada masalah yang akan diteliti, agar ruang lingkungannya dapat lebih terarah kepada tujuannya. Adapun ruang lingkup yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kecenderungan lama studi dan IPK mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI.
2. Populasi penelitian adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK UPI tahun ajaran 1994 dan 1995.
3. Sampel penelitian adalah dari sejumlah mahasiswa yang menjadi anggota populasi.
4. Lokasi penelitian adalah di FPOK UPI.

F. Penjelasan Istilah

Istilah yang berbeda-beda akan menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda pula. Hal ini akan mengakibatkan kekeliruan pendapat sehingga akan mengaburkan pengertian yang sebenarnya. Oleh karena itu penulis kemukakan beberapa istilah yang digunakan dalam naskah skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Kecenderungan. Kata kecenderungan dalam penelitian

ini adalah ramalan tentang suatu gejala yang nampak, yaitu gejala lama studi dan nilai IPK mahasiswa. Dengan ramalan tersebut memberikan kemungkinan untuk perbaikan pada masa yang akan datang.

2. Lama studi. Kata studi dari kata study dalam bahasa Inggris yang artinya "mempelajari; belajar; meneliti; mene-laah" (Siswojo et al. 1987:356). Dengan demikian lama studi atau lama belajar dalam penelitian ini adalah penggunaan waktu yang dilakukan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan suatu program mata kuliah semua semester.

2. IPK atau Indeks Prestasi Kumulatif. Menurut Poerwadarminta (1988:378) kata indeks adalah "1. penunjuk; 2. daftar nama". Prestasi adalah hasil yang dicapai oleh seseorang. Sedangkan kumulatif adalah keseluruhan. Dengan demikian yang dimaksud dengan IPK dalam penelitian ini adalah petunjuk atau nilai hasil yang dicapai oleh mahasiswa secara keseluruhan program semester.

G. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu asumsi dari penelitian yang mendasari penelitian. Dalam hal ini Nasution (1982:28) menjelaskan bahwa "Tiap penelitian memerlukan asumsi-asumsi

yang diterima sebagai suatu yang benar tanpa pembuktian". Berdasarkan penjelasan ini, maka yang menjadi asumsi atau anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Depdikbud (1982/1983:192) menjelaskan bahwa:

Tiap pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi, berusaha untuk meniadakan atau meminimalisir terjadinya keadaan perubahan tingkah laku yang tidak diharapkan dan perubahan tingkah laku lebih lama dari batas waktu yang telah ditentukan.

2. "Setiap mahasiswa UPI memiliki pembimbing akademik. kegiatannya antara lain memecahkan berbagai masalah yang dihadapi mahasiswa" (IKIP Bandung, 1996:26).

3. "Seorang mahasiswa harus mempunyai gambaran atau harapan yang jelas mengenai lembaga pendidikannya, terutama mengenai tujuan lembaga pendidikan itu" (Depdikbud, 1982/1983:208).

4. Setiap orang memiliki masing-masing kemampuannya. Demikian pula setiap mahasiswa memiliki masing-masing kemampuannya dalam belajar di Perguruan Tinggi.

